



PENGARUH SISTEM PEMBELAJARAN AUDIOVISUAL TERHADAP EFIKASI DIRI DAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PADA PELAJARAN IPA BIOLOGI MATERI SISTEM PENCERNAAN MANUSIA

Yasin ¹

Abin Syamsudin ²

Daeng Arifin ³

Waska Warta ⁴

¹ SMK Benteng Pancasila Gabuswetan Indramayu
Jalan Babakan Gabuswetan Indramayu

^{2,3,4} Sekolah Pascasarjana Universitas Islam Nusantara Bandung
Jalan Soekarno Hatta Bandung

email: yasinimy3@gmail.com

Abstract

Kemampuan berpikir kritis siswa dalam kegiatan belajar mengajar dalam materi sistem pencernaan manusia masih rendah, dimana siswa kurang terampil dalam mengumpulkan dan menganalisis data dan fakta yang relevan, mengidentifikasi masalah sehingga siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan masalah dengan alternatif yang sesuai dengan logika. Tujuan penelitian ini adalah 1) untuk mengimplementasikan Efikasi diri siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Terisi Dan SMP Negeri 2 Sindang Kabupaten Indramayu dengan penggunaan media pembelajaran audiovisual pada materi sistem pencernaan manusia, 2) untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Terisi Dan SMP Negeri 2 Sindang Kabupaten Indramayu setelah penggunaan media pembelajaran audiovisual pada materi sistem pencernaan manusia 3) untuk mengukur pengaruh penggunaan media pembelajaran audiovisual terhadap Efikasi diri pada materi sistem pencernaan manusia pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Terisi Dan SMP Negeri 2 Sindang Kabupaten Indramayu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Teknik pengambilan sampel secara cluster random sampling di dapat 2 kelas yang masing masing berjumlah 35 siswa untuk kelas eksperimen dan 35 siswa untuk kelas kontrol. Instrument penelitian yang digunakan adalah angket self efikasi, tes essay kemampuan berpikir kritis, dan lembar observasi aktivitas guru. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis. Berdasarkan hasil analisis uji hipotesis diperoleh $t_{hit} > t_{daf}$ (1,67), maka terima H_0 artinya bahwa terdapat pengaruh penggunaan media pembelajaran audiovisual terhadap kemampuan berpikir kritis pada materi sistem pencernaan manusia pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Terisi Dan SMP Negeri 2 Sindang Kabupaten Indramayu. Dari perhitungan uji t diatas didapat $t_{hitung} = 4,957$ sedangkan t_{tabel} pada taraf kepercayaan 95% (signifikansi 5%) dengan dk pembilang adalah 1,70. Karena t_{hitung} (4,957) $> t_{tabel}$ (1,70) H_0 diterima artinya terdapat pengaruh penggunaan media pembelajaran audiovisual terhadap self efikasi pada materi sistem pencernaan manusia pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Terisi Dan SMP Negeri 2 Sindang Kabupaten Indramayu.. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah 1) deskripsi efikasi diri siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Terisi Dan SMP Negeri 2 Sindang Kabupaten Indramayu.dengan menggunakan sistem pembelajaran media Audiovisual pada materi sistem pencernaan manusia termasuk kategori tinggi, 2) terdapat pengaruh sistem pembelajaran media audiovisual terhadap kemampuan berpikir kritis pada materi sistem pencernaan manusia pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Terisi Dan SMP Negeri 2 Sindang Kabupaten Indramayu, 3) terdapat pengaruh sistem pembelajaran media audiovisual terhadap efikasi diri pada materi sistem pencernaan manusia pada siswa VIII SMP Negeri 1 Terisi Dan SMP Negeri 2 Sindang Kabupaten Indramayu.

Kata Kunci; Sistem Pembelajaran Media Audio Visual, Efikasi Diri, Kemampuan Berpikir Kritis

Article history

Diterima redaksi:
November 2023

Selesai revisi:
November 2023

Diterbitkan
Online:
December 2023

Citation (APA Style): Pengaruh Sistem Pembelajaran Audiovisual Terhadap Efikasi Diri dan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pelajaran IPA Biologi Materi Sistem Pencernaan Manusia, Yasin, Abin Syamsudin, Daeng Arifin, Waska Warta (2023). <https://ojs.idipri.or.id/index.php/JEMARI>

Abstract

The ability to think critically of students in teaching and learning activities in the human digestive system material is still low, where students are less skilled in collecting and analyzing relevant data and facts, identifying problems so that students have difficulty solving problems with alternatives that are in accordance with logic. The objectives of this study were 1) To describe the feasibility of using audiovisual instructional media in Biology science lessons, the material of the human digestive system in improving students' self-efficacy and critical thinking skills. 2) To determine the implementation of the use of audiovisual learning media, it can increase self-efficacy in Biology Science subjects on the material of the human digestive system in students of SMP Negeri 1 Filled and SMP Negeri 2 Sindang, Indramayu Regency. 3) To find out the implementation of the use of audiovisual learning media, it can improve critical thinking skills in Biology Science subjects, the material of the human digestive system in students of SMP Negeri 1 filled and SMP Negeri 2 Sindang, Indramayu Regency. The method used in this research is the experimental method. The sampling technique was cluster random sampling in 2 classes, each consisting of 35 students for the experimental class and 35 students for the control class. The research instrument used was a self-efficacy questionnaire, an essay test for critical thinking skills, and teacher activity observation sheets. The data analysis technique used is the normality test, homogeneity test and hypothesis testing. Based on the results of the analysis of the hypothesis test, it was obtained $t_{hit} > t_{daf}$ (1.67), so accept H_1 means that there is an influence of the audiovisual media learning system on the critical thinking ability of the human digestive system material in class VIII students of SMP Negeri 1 Terisi and SMP Negeri 2 Sindang, Indramayu Regency. From the calculation of the t test above, it is obtained $t_{count} = 4.957$ while the t table is at the 95% level of confidence (5% significance) with the dk counting is 1.70. Because $t_{count} (4.957) > t_{table} (1.70)$ H_1 is accepted, it means that there is an effect of the use of audiovisual learning media on self-efficacy on the material of the human digestive system in class VIII students of SMP Negeri 1 Terisi and SMP Negeri 2 Sindang, Indramayu Regency. The conclusions in this study were 1) a description of the self-efficacy of the VIII grade students of SMP Negeri 1 Filled and SMP Negeri 2 Sindang, Indramayu Regency. By using the audiovisual media learning system on the material of the human digestive system, it was in the high category, 2) there was an effect of the audiovisual media learning system on the ability critical thinking on the material of the human digestive system in class VIII students of SMP Negeri 1 Filled and SMP Negeri 2 Sindang, Indramayu Regency, 3) there is an effect of the audiovisual media learning system on self-efficacy in the material of the human digestive system in VIII students of SMP Negeri 1 Terisi and SMP Negeri 2 Sindang, Indramayu Regency.

Keyword: *Audio Visual Media Learning System, Self Efficacy, Critical Thinking Ability*

A. PENDAHULUAN

Kegiatan Belajar Mengajar merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungan dengan pencapaian berupa perubahan perilaku yang mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotor belum mencapai sesuatu yang diharapkan. Proses pembelajaran biologi hanya menuntut dan menekankan pada pencapaian hasil belajar siswa berupa ranah kognitif dengan perolehan nilai setelah melaksanakan pembelajaran, sehingga menyebabkan belum berkembangnya kemampuan berpikir siswa khususnya kemampuan berpikir kritis siswa dalam mempelajari dan memahami materi pelajaran. Berpikir kritis adalah mengaplikasikan rasional, kegiatan berpikir yang tinggi, yang meliputi kegiatan menganalisis, mensintesis, mengenal permasalahan dan pemecahannya, menyimpulkan, dan mengevaluasi.

Menurut Sobur (2003:71-72) "Self efikasi adalah suatu kenyataan seseorang mengenai kemampuannya untuk melakukan tugas-tugas tertentu yang spesifik. Efikasi diri merupakan konsep diri dan berkaitan dengan persepsi seseorang terhadap kemampuan dan keahlian dalam menghadapi suatu tugas tertentu". Hal ini akan mengakibatkan bagaimana individu merasa, berfikir dan bertindak laku (keputusan-keputusan yang dipilih, usaha-usaha dan keteguhannya pada saat menghadapi hambatan), memiliki rasa bahwa individu mampu untuk mengendalikan lingkungan (sosialnya) (Bandura, 1986). Pernyataan ini sesuai dengan pendapat Zulkosly (2009) bahwa tingkat self efikasi seseorang akan mempengaruhi tindakan yang diambil. Siswa juga tidak berkembang kemampuan verbalnya karena selama pembelajaran siswa tidak berpartisipasi aktif menyampaikan pendapatnya. Hal ini menunjukkan perlu ada inovasi model pembelajaran yang diterapkan dan lebih bermakna yang dapat menggali kemampuan berpikir kritis dan self efficacy siswa.

Tinggi rendahnya self efficacy banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor lain disamping proses belajar

mengajar, dalam proses pembelajaran terdapat komponen pembelajaran yang saling mempengaruhi satu sama lain diantaranya penggunaan media pembelajaran. Munadi (2008: 125) menjelaskan bahwa “Media audiovisual adalah alat bantu yang berupa gambar dan suara dalam menerima suatu pesan, sehingga siswa dapat memperoleh ilmu dan pengalaman yang bermanfaat untuk meraih tujuan yang ingin dicapai”

Penggunaan media audio visual yang tepat dalam kegiatan pembelajaran dapat meningkatkan interaksi dan komunikasi yang baik diantara guru dengan siswa, menumbuhkan minat dan motivasi belajar, meningkatkan efektivitas penyampaian materi pembelajaran dan meningkatkan motivasi belajar siswa”. Siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi, semangat atau motivasi untuk mempelajari dan memahami materi pelajaran serta efektivitas penggunaan media audiovisual dapat melatih siswa untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan self efikasi. Siswa yang termotivasi untuk belajar akan berusaha untuk melakukan pengamatan atau observais, mendefinisikan istilah dan menganalisis argumen berkaitan dengan materi pelajaran.

Berdasarkan studi pendahuluan dan observasi awal yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 1 Terisi Dan SMP Negeri 2 Sindang Kabupaten Indramayu pada mata pelajaran biologi kemampuan berpikir kritis siswa dalam mengolah informasi saat proses pembelajaran masih rendah, dimana siswa kurang terampil dalam mengumpulkan dan menganalisis data dan fakta yang relevan, mengidentifikasi masalah pembelajaran, siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan masalah dengan alternatif yang sesuai dengan logika, dan masih rendahnya analisis argumen atau pendapat berkaitan dengan materi pelajaran. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana keterlaksanaan pembelajaran media audiovisual pada materi sistem pencernaan manusia dalam meningkatkan self efikasi dan kemampuan berpikir kritis siswa.
2. Bagaimana implementasi media audiovisual dapat meningkatkan self efikasi pada mata Pelajaran IPA Biologi pada materi sistem pencernaan manusia pada siswa SMP Negeri 1 Terisi Dan SMP Negeri 2 Sindang Kabupaten Indramayu.
3. Bagaimana implementasi Sistem pembelajaran media audiovisual dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada pada mata Pelajaran IPA Biologi pada materi sistem pencernaan manusia pada siswa SMP Negeri 1 Terisi Dan SMP Negeri 2 Sindang Kabupaten Indramayu

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penulis menetapkan tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan keterlaksanaan Sistem pembelajaran media audiovisual pada pelajaran IPA Biologi materi sistem pencernaan manusia dalam meningkatkan self efikasi dan kemampuan berpikir kritis siswa.
2. Untuk mengukur implementasi Sistem pembelajaran media audiovisual dapat meningkatkan self efikasi pada pada mata Pelajaran IPA Biologi materi sistem pencernaan manusia pada siswa SMP Negeri 1 Terisi Dan SMP Negeri 2 Sindang Kabupaten Indramayu.
3. Untuk mengukur implementasi Sistem pembelajaran media audiovisual dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada pada mata Pelajaran IPA Biologi materi sistem pencernaan manusia pada siswa SMP Negeri 1 Terisi Dan SMP Negeri 2 Sindang Kabupaten Indramayu ?

Tujuan Khusus :

1. Untuk mendeskripsikan keterlaksanaan Sistem pembelajaran media audiovisual pada pelajaran IPA Biologi materi sistem pencernaan manusia dalam meningkatkan self efikasi dan kemampuan berpikir kritis siswa.

2. Untuk mengetahui implementasi Sistem pembelajaran media audiovisual dapat meningkatkan self efikasi pada mata Pelajaran IPA Biologi materi sistem pencernaan manusia pada siswa SMP Negeri 1 Terisi Dan SMP Negeri 2 Sindang Kabupaten Indramayu.
3. Untuk mengetahui implementasi Sistem pembelajaran media audiovisual dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada pada mata Pelajaran IPA Biologi materi sistem pencernaan manusia pada siswa SMP Negeri 1 Terisi Dan SMP Negeri 2 Sindang Kabupaten Indramayu.

Kajian Teori

Penggunaan media merupakan salah satu komponen penting di dalam proses pembelajaran di sekolah. Penggunaan media dipandang penting oleh karena membantu pencapaian tujuan pembelajaran. Dalam upaya memperbaiki proses pembelajaran agar efektif dan fungsional, maka fungsi media pembelajaran sangat penting untuk dimanfaatkan. Pemakaian media dalam proses pembelajaran dimaksudkan untuk mempertinggi daya cerna siswa terhadap informasi atau materi pembelajaran yang diberikan, oleh karena itu, penyiapan media pembelajaran menjadi salah satu tanggung jawab guru.

Melalui teknologi pembelajaran para pendidik akan mudah melakukan simulasi pembelajaran mendekati kondisi nyata dari suatu materi pembelajaran yang abstrak, misalnya penjelasan tentang konsep reaksi terang-gelap fotosintesis dibawah ini tidak akan mudah dijelaskan kepada siswa. Bagai mana mungkin konsep yang menyangkut molekuler yang tidak bisa terindra bisa dijelaskan dengan baik. Melalui teknologi pembelajaran, berbagai konsep, berbagai kajian dapat dijelaskan dengan sangat sempurna.

Kualitas pendidikan sangat dipengaruhi oleh proses pembelajaran dikelas. Pembelajaran dikelas berlangsung sebagai proses interaksi terhadap semua situasi yang ada disekitar individu Seseorang yang telah belajar akan berdampak pada perubahan perilaku yang bersifat relatif permanen dan menunjukkan hasil belajar yang maksimal. Pendidikan disekolah diharapkan tidak hanya mengembangkan rasional intelligence, yaitu model pemahaman yang lazimnya dipahami siswa saja melainkan juga mengembangkan kemampuan yang ada dalam dirinya, khususnya efficacy diri.

Menurut Bandura (Zimmerman, 2000) terdapat tiga aspek dari efficacy pada diri manusia, yaitu (1) tingkatan (level), dimana ada perbedaan self efficacy yang dihayati oleh masing-masing individu mungkin dikarenakan perbedaan tuntutan yang dihadapi. Tuntutan tugas mempresentasikan bermacam-macam tingkat kesulitan atau kesukaran untuk mencapai performasi optimal. (2) keadaan umum (generalisasi) Individu mungkin akan menilai diri merasa yakin melalui bermacam-macam aktifitas atau hanya dalam fungsi tertentu. (3) Kekuatan (strength) pengalaman memiliki pengaruh terhadap self efficacy yang diyakini seseorang atau berkaitan dengan keyakinan seseorang akan kemampuannya sendiri (Baron, 2003).

Berpikir adalah sebuah proses dimana representasi mental baru dibentuk melalui transformasi informasi dengan interaksi yang kompleks atribut-atribut mental seperti penilaian, abstraksi, logika, imajinasi, dan pemecahan masalah. Menurut Takwin (2001: 27) kemampuan berpikir kritis adalah usaha yang sengaja dilakukan secara aktif, sistematis, dan mengikuti prinsip logika serta mempertimbangkan berbagai sudut pandang untuk mengerti dan mengevaluasi suatu informasi.

Karakteristik Kemampuan Berpikir Kritis

Menurut Zubaidah (2007: 61) karakteristik kemampuan berpikir kritis adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui secara rinci bagian-bagian dari keseluruhan.
2. Pandai mendeteksi permasalahan.
3. Mampu membedakan ide yang relevan dengan yang tidak relevan.
4. Mampu membedakan fakta dengan fiksi atau pendapat.
5. Mampu mengidentifikasi perbedaan-perbedaan atau kesenjangan-kesenjangan informasi.
6. Dapat membedakan argumentasi logis dan tidak logis.
7. Mampu mengembangkan kriteria atau standar penilaian data.
8. Mampu mengumpulkan data untuk pembuktian faktual.

Menurut Zubaidah (2007: 62) indikator kemampuan berpikir kritis adalah sebagai berikut :

1. Mencari pernyataan yang jelas dari setiap pertanyaan
2. Mencari alasan
3. Berusaha mengetahui informasi dengan baik
4. Memakai sumber yang memiliki kredibilitas dan menyebutkannya

Menurut Achmad (2007: 17) indikator kemampuan berpikir kritis adalah sebagai berikut :

1. Mengorganisasi pikiran dan mengartikulasikannya dengan jelas, logis atau masuk akal
2. Membedakan antara kesimpulan yang didasarkan pada logika yang valid dengan logika yang tidak valid
3. Mengidentifikasi kecukupan data dan fakta
4. Memahami perbedaan antara penalaran dan rasionalisasi
5. Mencoba untuk mengantisipasi kemungkinan konsekuensi dari berbagai kegiatan
6. Memahami ide sesuai dengan tingkat keyakinannya
7. Dapat belajar secara independen dan mempunyai perhatian yang tak kunjung hilang dalam bekerjanya
8. Menerapkan teknik problem solving dalam domain lain dari yang sudah dipelajarinya
9. Dapat menyusun representasi masalah secara informal ke dalam cara formal yang dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah
10. Dapat menyatakan suatu argumen verbal yang tidak relevan dan mengungkapkan argumen yang esensial.
11. Mempertanyakan suatu pandangan dan mempertanyakan implikasi dari suatu pandangan
12. Sensitif terhadap perbedaan antara validitas dan intensitas dari suatu kepercayaan dengan validitas dan intensitas yang dipegangnya

Efikasi Diri

Menurut Sobur (2003: 71-72) Self efikasi tidak berkaitan dengan kecakapan yang dimiliki, tapi berkaitan dengan keyakinan individu mengenai hal apa yang dapat dilakukan dengan kecakapan yang ia miliki seberapa pun besarnya. Self efikasi menekankan pada komponen keyakinan diri yang dimiliki seseorang dalam menghadapi situasi yang akan datang yang mengandung keabstrakan, tidak

dapat diramalkan, dan sering penuh dengan tekanan. Meskipun self efikasi memiliki suatu pengaruh sebab-musabab yang besar pada tindakan kita, efikasi diri berkombinasi dengan lingkungan, perilaku sebelumnya, dan variabel-variabel personal lainnya, terutama harapan terhadap hasil untuk menghasilkan perilaku. Self efikasi akan mempengaruhi beberapa aspek dari kognisi dan perilaku seseorang. Self efikasi dapat membawa pada perilaku yang berbeda di antartara individu dengan kemampuan yang sama karena self efikasi memengaruhi pilihan, tujuan, pengatasan masalah, dan kegigihan dalam berusaha. Menurut Bandura (1997: 29-31) self efikasi dapat ditumbuhkan dan dipelajari melalui empat sumber informasi utama yaitu;

- a. Pengalaman keberhasilan
- b. Pengalaman orang lain
- c. Persuasi verbal
- d. Kondisi psikologis.

Pembelajaran dan Penilaian Kurikulum 2013

Pembelajaran

Pada hakikatnya mengajar tidaklah hanya sekedar menyampaikan materi pelajaran, akan tetapi juga dimaknai sebagai proses mengatur lingkungan supaya peserta didik belajar. Makna mengajar yang demikian sering diistilahkan dengan pembelajaran. Hal ini mengisyaratkan bahwa dalam proses belajar mengajar peserta didik harus dijadikan sebagai pusat dari kegiatan.

Menurut Udin S. Winataputra, pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menganalisis, memfasilitasi dan meningkatkan intensitas dan kualitas belajar pada diri peserta didik. Oleh karena itu kegiatan pembelajaran berkaitan erat dengan jenis hakikat, dan jenis belajar serta hasil belajar tersebut. Pembelajaran harus menghasilkan belajar, tetapi tidak semua proses belajar terjadi karena pembelajaran. Potensi belajar terjadi juga dalam konteks interaksi sosial-kultural dalam lingkungan masyarakat.

Dalam peningkatan kualitas pembelajaran, maka kita harus memperhatikan beberapa komponen yang mempengaruhi pembelajaran, komponen-komponen tersebut, adalah sebagai berikut :

1. Siswa, meliputi lingkungan/lingkungan sosial ekonomi, budaya dan geografis, intelegensi, kepribadian, bakat dan minat.
2. Guru, meliputi latar belakang pendidikan, pengalaman kerja, beban mengajar, kondisi ekonomi, motivasi kerja, komitmen terhadap tugas, disiplin dan kreatif.
3. Kurikulum.
4. Sarana dan Prasarana Pendidikan, meliputi alat peraga/alat praktik, laboratorium, perpustakaan, ruang keterampilan, ruang bimbingan konseling, ruang UKS dan ruang serba guna.
5. Pengelolaan Sekolah, meliputi pengelolaan kelas, pengelolaan guru, pengelolaan siswa, sarana dan prasaran, peningkatan tata tertib/disiplin, dan kepemimpinan.
6. Pengelolaan Proses Pembelajaran, meliputi penampilan guru, penguasaan materi/kurikulum, penggunaan metode/strategi pembelajaran, dan pemanfaatan fasilitas pembelajaran.
7. Pengelolaan Dana, meliputi perencanaan anggaran, sumber dana, penggunaan dana, laporan dan

pengawasan.

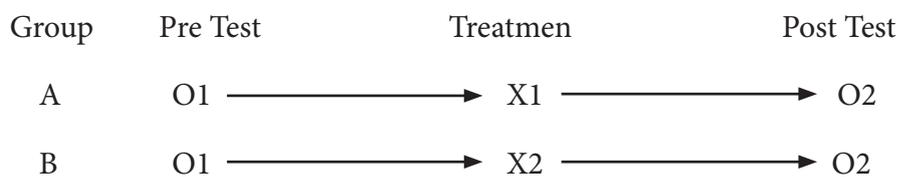
8. Monitoring dan Evaluasi, meliputi Kepala Sekolah sebagai supervisor di sekolahannya, pengawas sekolah dan komite sekolah sebagai supervisor.
9. Kemitraan, meliputi hubungan sekolah dengan instansi pemerintah, hubungan dengan dunia usaha dan tokoh masyarakat, dan lembaga pendidikan lainnya.

Dalam realitas kehidupan sehari-hari kita sering kali diperhadapkan pada situasi-situasi dimana persoalan baik dan buruk menjadi demikian pelik. Realitas hidup yang tak selalu mudah memaksa kita untuk bergulat dengan pilihan-pilihan moral yang tidak dengan serta merta semudah memilah antara hitam dan putih. Kehidupan sekarang semakin kompleks, perubahan yang sangat cepat, persaingan tidak bisa dihindari pertukaran nilai yang tak bisa dibendung. Kemajuan filsafat, sains, teknologi, telah menghasilkan kebudayaan yang semakin maju, proses itu disebut globalisasi kebudayaan. Namun kebudayaan yang semakin maju mengglobal ternyata sangat berdampak terhadap aspek moral.

B. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Penelitian ini menggunakan desain quasy eksperimen dengan pre-post test control group. Rancangan penelitian dapat digambarkan yaitu:

Pre-post test control group design



Keterangan :

A = Kelompok kontrol

B = Kelompok eksperimen

O1 = Tes awal diberikan pada kelompok eksperimen dan kontrol

O2 = Tes Akhir diberikan pada kelompok eksperimen dan kontrol

X1 = Perlakuan media visual

X2 = Perlakuan media audio visual

Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Terisi Indramayu tahun ajaran 2020/2021 yang berjumlah 4 kelas yaitu kelas VIII A sampai VIII D yang berjumlah 200 Siswa. Sampel yang digunakan adalah siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Terisi yang berjumlah 35 siswa sebagai kelas eksperimen menggunakan media audiovisual dan SMP Negeri 2 Sidang siswa kelas VIII A yang berjumlah 35 siswa sebagai kelas kontrol menggunakan media Powerpoint

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tes dengan jumlah 10 soal yang diberikan kepada siswa, dilaksanakan pada akhir pembelajaran yang digunakan untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa, dimana siswa menjawab pertanyaan soal essay
2. Angket adalah daftar pernyataan kepada responden yang bersifat tertutup, dimana setiap pertanyaan sudah disediakan alternatif jawaban, sehingga responden tinggal memilih salah satu alternatif jawaban yang dianggap sesuai dengan kenyataan empiris. Angket digunakan untuk mengetahui gambaran efikasi diri setelah melaksanakan media audio visual
3. Teknik observasi yang digunakan adalah lembar observasi. Observasi dilaksanakan pada proses pembelajaran, observasi digunakan keterlaksanaan pembelajaran dengan implementasi media audio visual terhadap self efikasi dan kemampuan berpikir kritis.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. *Keterlaksanaan Sistem Pembelajaran Media Audiovisual*

Berdasarkan hasil analisis observasi atau pengamatan aktivitas belajar siswa dan kemampuan mengajar guru, guru telah berusaha sebaik mungkin untuk melaksanakan setiap langkah-langkah media visual (power point) pada kelompok kontrol dan media audiovisual pada kelompok eksperimen pembelajaran. Pada kelompok kontrol dengan penerapan media visual (power point), siswa kurang terlibat secara aktif dalam mendiskusikan dan menyelesaikan tugas belajar, sehingga siswa hanya pasif menerima dan menghafal materi pelajaran. Sedangkan kelompok eksperimen dengan penerapan media audiovisual terlibat aktif dan fokus mengamati video yang dtayangkan oleh guru untuk mengumpulkan dan menganalisis data dan fakta yang relevan di lapangan, mendiskusikan dan menyelesaikan tugas belajar serta mempresentasikan hasil diskusi dan mengamati video sistem pencernaan manusia kepada siswa kelompok lain.

2. *Implementasi Sistem Pembelajaran media audiovisual dapat meningkatkan self efikasi*

Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media audiovisual guru meminta siswa untuk fokus melihat penayangan video pembelajaran sistem pencernaan manusia dengan siswa aktif mengamati atau fokus serta antusias melihat tayangan video tentang sistem pencernaan manusia, sehingga meningkatkan aspek keyakinan diri siswa terhadap pembelajaran sistem pencernaan manusia. Guru meminta siswa menggaris bawahi kata-kata yang dianggap rumit dan susah, kemudian menuliskan dalam buku masing-masing sehingga siswa termotivasi untuk mengajukan pertanyaan berkaitan dengan kata atau istilah yang kurang paham sehingga meningkatkan aspek motivasional dengan memiliki semangat yang tinggi untuk mempelajari dan memahami materi pelajaran.

Kemudian guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyusun pertanyaan mengenai apa yang sudah lihat dari penayangan sebuah video pembelajaran, meminta siswa untuk berdiskusi dari pemaparan materi lewat tayangan sebuah video, siswa berperan aktif dalam mendiskusikan, menyelesaikan lembar tugas, mengemukakan pendapat/ide/gagasan serta meningkatkan aspek afeksi siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Selanjutnya, guru melakukan pengecekan pemahaman tentang materi ekosistem, memberikan kesempatan siswa menggali informasi lebih luas melalui referensi, melakukan pengecekan pemahaman

siswa tentang materi sistem pencernaan manusia serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpendapat dari hasil diskusi (konfirmasi), meminta siswa kerja kelompok dan melakukan diskusi serta mengemukakan pendapat berdasarkan dari penayangan sebuah video pembelajaran sistem pencernaan manusia, dan guru menanggapi hasil diskusi siswa dan memberikan konfirmasi yang sebenarnya sehingga meningkatkan aspek seleksi dalam peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa pada materi sistem pencernaan manusia Berdasarkan tabel 4.2 di atas, self efikasi siswa setelah melaksanakan pembelajaran dengan penggunaan media audiovisual di kelompok eksperimen telah mencapai 74% termasuk kategori tinggi, dengan skor rata-rata antara 3,6 – 3,9. Hal ini membuktikan bahwa kelas eksperimen memiliki respon positif terhadap penggunaan media audiovisual dimana siswa bersemangat mengikuti pembelajaran dengan mengidentifikasi dan merumuskan masalah penelitian, melakukan penyelidikan dan pengamatan di lapangan, mengumpulkan dan menganalisis data serta berusaha menyelesaikan tugas dan memecahkan masalah berdasarkan data dan fakta yang diperoleh dari lapangan. Sedangkan kelompok kontrol memiliki respon negatif terhadap penerapan metode diskusi kelompok dimana siswa hanya pasif menerima dan menyimak materi pelajaran yang diberikan oleh guru, dan mencatat rangkuman materi pelajaran.

Dari perhitungan uji t di atas didapat $t_{hitung} = 4,957$ sedangkan t_{tabel} pada taraf kepercayaan 95% (signifikansi 5%) dengan $dk_{pembilang} = n - 2 = 34 - 2 = 32$ adalah 1,70. Karena $t_{hitung} (4,957) > t_{tabel} (1,70)$ H_0 diterima artinya terdapat pengaruh penggunaan media pembelajaran audiovisual terhadap self efikasi pada materi sistem pencernaan manusia pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Terisi dan SMP Negeri 2 Sindang Kabupaten Indramayu.

3. Implementasi Sistem Pembelajaran media audiovisual dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Kegiatan Belajar Mengajar dengan menggunakan sistem pembelajaran media audiovisual guru meminta siswa untuk fokus melihat penayangan video pembelajaran sistem pencernaan manusia dengan siswa aktif mengamati atau fokus serta antusias melihat tayangan video tentang pembelajaran sistem pencernaan manusia, sehingga meningkatkan kemampuan mengobservasi atau pengamatan terhadap objek yang ditayangkan dalam video pembelajaran sistem pencernaan manusia. Hal ini ditunjukkan dari hasil tes kemampuan mengobservasi atau pengamatan di kelompok eksperimen dengan penggunaan media audiovisual memperoleh nilai rata-rata 78 lebih baik dibanding di kelas kontrol dengan penerapan media visual (power point) yang memperoleh nilai rata-rata 65,33. Hal ini dibuktikan dengan kelas eksperimen berusaha aktif dalam mengamati media audiovisual tentang ekosistem yang ditayangkan oleh guru untuk mengumpulkan data dan fakta yang relevan dalam memecahkan masalah pembelajaran.

Guru meminta siswa menggaris bawahi kata-kata yang dianggap rumit dan susah, kemudian menuliskan dalam buku masing-masing sehingga siswa termotivasi untuk mengajukan pertanyaan berkaitan dengan kata atau istilah yang kurang paham sehingga meningkatkan kemampuan mendefinisikan istilah dan mempertimbangkan suatu definisi. Hal ini ditunjukkan oleh kemampuan mendefinisikan istilah dan mempertimbangkan suatu definisi di kelompok eksperimen dengan penggunaan media audiovisual memperoleh nilai rata-rata 76 lebih baik dibanding di kelas kontrol dengan penerapan media visual (power point) yang memperoleh nilai rata-rata 67. Hal ini dibuktikan dengan siswa di kelas eksperimen dalam mendefinisikan istilah-istilah berkaitan dengan sistem pencernaan manusia, merumuskan dan mempertimbangkan suatu definisi dari sistem pencernaan manusia menyimpulkan materi pelajaran hasil diskusi dan presentasi kelompok belajar.

Kemudian guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyusun pertanyaan mengenai apa yang sudah lihat dari penayangan sebuah video pembelajaran, meminta siswa untuk berdiskusi

dari pemaparan materi lewat tayangan sebuah video, siswa berperan aktif dalam mendiskusikan, menyelesaikan lembar tugas, mengemukakan pendapat/ide/gagasan serta meningkatkan kemampuan menganalisis sebuah argumen. Hal ini ditunjukkan dari kemampuan menganalisis argumen di kelompok eksperimen dengan penggunaan media audiovisual memperoleh nilai rata-rata 90 lebih baik dibanding di kelompok kontrol dengan penerapan media visual (power point) yang memperoleh nilai rata-rata 70. Hal ini dibuktikan dengan siswa di kelompok eksperimen berusaha mendiskusikan dan menyelesaikan tugas belajar, mengajukan dan menjawab pertanyaan serta mengemukakan pendapat berkaitan dengan materi pembelajaran sistem pencernaan manusia, dan siswa teribat secara aktif dalam memberikan analisis argumen atau pendapat siswa lain berkaitan dengan materi pembelajaran sistem pencernaan manusia.

Selanjutnya, guru melakukan pengecekan pemahaman tentang materi pembelajaran sistem pencernaan manusia, memberikan kesempatan siswa menggali informasi lebih luas melalui referensi, melakukan pengecekan pemahaman siswa tentang materi pembelajaran sistem pencernaan manusia serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpendapat dari hasil diskusi (konfirmasi), meminta siswa kerja kelompok dan melakukan diskusi serta mengemukakan pendapat berdasarkan dari penayangan sebuah video pembelajaran pembelajaran sistem pencernaan manusia, dan guru menanggapi hasil diskusi siswa dan memberikan konfirmasi yang sebenarnya sehingga meningkatkan kemampuan mengidentifikasi asumsi-asumsi. Hal ini ditunjukkan oleh kemampuan mengidentifikasi asumsi-asumsi di kelompok eksperimen dengan penggunaan media audiovisual memperoleh nilai rata-rata 84,33 lebih baik dibanding di kelas kontrol dengan penerapan media visual (power point) yang memperoleh nilai rata-rata 59,33. Hal ini dibuktikan dengan siswa di kelas eksperimen aktif mengidentifikasi asumsi-asumsi berkaitan dengan pembelajaran sistem pencernaan manusia, mengemukakan pendapat, menanggapi jawaban siswa lain serta menambahkan jawaban tambahan berkaitan dengan materi pembelajaran sistem pencernaan manusia.

Berasarkan hasil pengujian dan analisis statistik dengan uji hipotesis data post test kemampuan berpikir kritis siswa dengan menggunakan uji t berpasangan pada taraf kepercayaan (0,05) kelas kontrol dengan penerapan metode diskusi kelompok dan kelas eksperimen dengan menggunakan media audiovisual diperoleh nilai $t_{hit} (6,59) > t_{daf} (1,67)$, maka terima H_1 artinya bahwa terdapat pengaruh sistem pembelajaran media audiovisual terhadap kemampuan berpikir kritis pada materi pembelajaran sistem pencernaan manusia pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Terisi dan SMP Negeri 2 Sindang Kabupaten Indramayu.

D. SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, adapun kesimpulan yang diperoleh adalah sebagai berikut :

1. Deskripsi self efikasi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Terisi dan SMP Negeri 2 Sindang Kabupaten Indramayu dengan penggunaan media pembelajaran audiovisual pada materi Sistem Pencernaan Manusia telah mencapai 74% termasuk kategori tinggi, dengan skor rata-rata antara 3,6 – 3,9. Hal ini membuktikan bahwa kelas eksperimen memiliki respon positif terhadap penggunaan media audiovisual
2. Berdasarkan Penelitian ini terdapat pengaruh penggunaan media pembelajaran audiovisual terhadap kemampuan berpikir kritis pada materi Sistem Pencernaan Manusia pada siswa kelas Negeri 1 Terisi

dan SMP Negeri 2 Sidang Kabupaten Indramayu Kabupaten Indramayu. Hal ini dapat dilihat dari analisis hasil tes essay kemampuan berpikir kritis siswa kelas eksperimen lebih baik dibandingkan kelas kontrol. Berdasarkan hasil pengujian statistik dengan uji hipotesis diperoleh $t_{hit} (6,590) > t_{daf} (1,67)$, maka H_0 yang diterima artinya terdapat pengaruh penggunaan media pembelajaran audiovisual terhadap kemampuan berpikir kritis pada materi Sistem Pencernaan Manusia pada siswa kelas VIII Negeri 1 Terisi dan SMP Negeri 2 Sidang Kabupaten Indramayu Kabupaten Indramayu.

3. Berdasarkan hasil pengujian statistik dengan uji hipotesis skor angket diperoleh $t_{hitung} (4,957) > t_{tabel} (1,70)$ maka koefisien regresi XY yang diuji adalah signifikan. Hal ini berarti terdapat pengaruh penggunaan media pembelajaran audiovisual terhadap self efikasi pada materi Sistem Pencernaan Manusia pada siswa kelas VIII SMP Negeri Negeri 1 Terisi dan SMP Negeri 2 Sidang Kabupaten Indramayu. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan media audiovisual dapat meningkatkan self efikasi dan kemampuan berpikir kritis pada materi Sistem Pencernaan Manusia pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Terisi dan SMP Negeri 2 Sidang Kabupaten Indramayu

IMPLIKASI

Berdasarkan simpulan pertama dari hasil penelitian ini yang menyatakan bahwa siswa yang diajar dengan Audio visual berbantuan Video memiliki hasil belajar lebih tinggi dibandingkan siswa yang diajarkan dengan media powerpoint. Dengan demikian para guru di SMP Negeri 2 Sindang selayaknya mempunyai pengetahuan dan pemahaman serta wawasan yang luas dalam memilih dan menyusun media pembelajaran agar siswa dapat belajar dengan baik. Perolehan hasil belajar siswa yang mempunyai efikasi diri (self efficacy) tinggi, menunjukkan hasil belajarnya lebih tinggi dari pada siswa yang mempunyai efikasi diri (self efficacy) rendah, walau diajar dengan Media pembelajaran yang bervariasi. Karena baik diajar dengan media pembelajaran berbantuan video dan berbantuan powerpoint, kelompok ini tetap mempunyai hasil belajar yang lebih tinggi dari kelompok yang mempunyai efikasi diri (self efficacy) rendah. Sebaliknya bagi siswa yang mempunyai efikasi diri (self efficacy) rendah, hasil belajar yang diperoleh lebih baik bila diajar dengan media pembelajaran interaktif power point.

REKOMENDASI

Hasil penelitian yang diperoleh dan pembahasan yang telah dilakukan, penulis mengajukan saran sebagai berikut :

1. Penggunaan media audiovisual dapat melibatkan siswa secara aktif dalam mengobservasi, mendefinisikan istilah, menganalisis argumen serta mendefinisikan asumsi sehingga, guru hendaknya menggunakan media audiovisual dalam pembelajaran
2. Penggunaan media audiovisual dapat melibatkan siswa dalam aspek motivasional dalam mempelajari, dan memahami materi pelajaran, aspek keyakinan diri terhadap konsep yang dipelajari serta aspek afeksi dalam bersikap dan berperilaku terhadap Sistem Pencernaan Manusia di sekitar sehingga guru hendaknya menggunakan media audiovisual dalam pembelajaran Sistem Pencernaan Manusia. Penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran Sistem Pencernaan Manusia dapat melibatkan siswa untuk mengobservasi organ – organ Pencernaan, mendefinisikan istilah serta menganalisis argumen, sehingga guru hendaknya menerapkan metode demonstrasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad. 2007. Keterampilan Berpikir Kritis dalam Pembelajaran. Bandung : Pustaka Setia
- Dzamarh. 2010. Media dan Pembelajaran. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hamzah, Uno. 2008. Mengembangkan Kemampuan Berpikir. Jakarta : Bumi Aksara.
- Kusumah. 2008. "Media Pembelajaran". Bandung : Pustaka Setia.
- Latuheru. 2005. "Media Pembelajaran". Jakarta : Bumi Aksara.
- Munadi, Yudhi. 2008. Media Pembelajaran, Sebuah Pendekatan Baru. Jakarta : Gaung Persada Press.
- Munandar, Utami. 2009. Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat. Jakarta : Rineka Cipta.
- Mulyasa, E. (2017).Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013 Rosada, Bandung
- Sanusi, 2016,' Sistem Nilai" Nuansa Cendikia, Bandung
- Sobur, Alex. 2003. Psikologi umum dalam lintasan sejarah. Bandung : CV Pustaka Setia.
- Sugiono. 2010. Statistik untuk penelitian. Bandung : Alfabeta.
- Sujana, Nana. 2005. Metode Statistika. Bandung : Tarsito.
- Takwin. 2001. Pengembangan Kemampuan Berpikir. Jakarta : Rineka Cipta.
- Zubaidah. 2007. Kemampuan Berpikir dan Kreativitas Siswa. Jakarta : Rineka Cipta.